

## KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SOLOK SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

**Annisa Rizkha Desy**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UMMY Solok

[Annisa090818@gmail.com](mailto:Annisa090818@gmail.com)

### ABSTRACT

*Based on the results of observations and interviews, the researchers found that writing a narrative was boring for students, so the researchers added Audio Visual media in writing student narrative texts. This type of research is quantitative with the method used in the research method of pre-experimental design with a one-shot case study design. The results of the research that has been carried out can be seen that (1) the students' ability to use the structure before using audio-visual media in writing narrative texts is at a low qualification with an average value of 45.96, after using audiovisual media with structures in writing narrative texts is in good qualification, with an average value of 76.61 (2) the ability of students with linguistic elements before using audio visual media in writing narrative texts is in almost sufficient qualification, with an average value of 50, after using audio visual media with linguistic elements in writing narrative text, the qualification is almost sufficient, with an average score of 55.64 (3) the ability to write narrative text with capital letters and punctuation marks before using audio-visual media is in poor qualification, with an average value of 40.13, after using audio-visual media is in almost sufficient qualification with an average score of 55.65 (4) overall The ability to write narrative texts before using audio-visual media with a sample of 31 students is classified as lacking with an average value of 46.16, after using audio-visual media the students' ability to write narrative texts with a total of 31 students is classified as good, with an average value of an average of 62.93, this value is in the qualification.*

**Keywords:** Narrative text, media, and audio visual

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan permasalahan yaitu menulis narasi membosankan bagi siswa maka peneliti menambahkan media Audio Visual dalam menulis teks narasi siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan Metode yang digunakan dalam metode penelitian *pre-experimental* desing dengan desain *one-shot case study*. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa (1) kemampuan siswa menggunakan struktur sebelum menggunakan media audio visual dalam menulis teks naratif berada pada kualifikasi rendah dengan nilai rata-rata 45,96, setelah menggunakan media audiovisual. dengan struktur dalam menulis teks naratif berada pada kualifikasi baik, dengan nilai rata-rata 76,61 (2) kemampuan siswa unsur kebahasaan sebelum menggunakan media audio

visual dalam menulis teks naratif berada pada kualifikasi hampir cukup, dengan nilai rata-rata 50, setelah menggunakan media audio visual dengan unsur kebahasaan dalam menulis teks naratif, kualifikasinya hampir cukup, dengan skor rata-rata 55,64 (3) kemampuan menulis teks naratif dengan huruf kapital dan tanda baca sebelum menggunakan media audio visual berada pada kualifikasi kurang, dengan nilai rata-rata 40,13, setelah menggunakan media audio visual berada pada kualifikasi hampir cukup dengan skor rata-rata 55,65 (4) secara keseluruhan Kemampuan menulis narasi teks tipe sebelum menggunakan media audio visual dengan sampel 31 siswa tergolong kurang dengan nilai rata-rata 46,16, setelah menggunakan media audio visual kemampuan siswa menulis teks naratif dengan jumlah 31 siswa tergolong baik, dengan nilai rata-rata rata-rata 62,93, nilai tersebut berada pada kualifikasi.

**Kata Kunci:** teks narasi, media dan audio visual

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran kemampuan Bahasa Indonesia dapat dikaji menjadi beberapa aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa merupakan sarana penyampaian dalam berkomunikasi. Menurut Hendrisman dalam Jelisa (hal 83-93), salah satu keterampilan berbahasa yang kurang dipahami siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai dalam waktu singkat, diperlukan latihan dan praktik yang tidak sedikit dan terus-menerus. Siswa juga dituntut untuk mampu menguasai struktur bahasa dan kosakata, sehingga mampu menuangkan dan mengkomunikasikan gagasannya dalam bentuk tulisan. Menulis bukan hanya sekedar menuliskan huruf huruf atau lambang bahasa dan kata-kata dalam bentuk kalimat. Akan tetapi, menulis menyampaikan ide. gagasan, pikiran. argumen secara sistematis kepada pembaca.

Selama ini pelajaran menulis merupakan salah satu pelajaran yang kurang disenangi, semua itu dapat dilihat dari nilai siswa itu sendiri. Agar pembelajaran menulis ini menjadi menarik, seorang guru perlu mengadakan variasi dalam mengajar. Salah satu variasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis yaitu dengan cara memanfaatkan media dalam pelajaran menulis narasi.

Berdasarkan kurikulum penyederhanaan Bahasa Indonesia SMP kondisi khusus, pembelajaran narasi diberikan di kelas VII semester 1. Kompetensi Inti 2, indikator 5 aspek menulis yaitu, menulis teks narasi dengan memperhatikan struktur, penggunaan unsur kebahasaan, dan kaidah penggunaan tanda baca atau huruf kapital. Narasi adalah cerita yang berdasarkan atas kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar, tempat, waktu dan suasana. Tulisan narasi merupakan tulisan yang tujuannya menceritakan suatu peristiwa kehidupan manusia. Seorang

penulis narasi berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang dialami penulis tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di atas, agar menulis tidak membosankan lagi bagi siswa peneliti menambahkan media untuk pembelajaran narasi, yaitu media audio visual berbentuk video. Media video merupakan bagian dari media audio visual. Media audio visual, yaitu media yang dapat ditangkap dengan menggunakan indera penglihatan. Setelah memperhatikan permasalahan di atas, dan beberapa alasan yang peneliti sampaikan, maka peneliti mengangkat judul tentang kemampuan menulis teks narasi berdasarkan media audio v<sup>9</sup> kelas VII SMP N 3 Solok.

Menurut Suparno (2007: 1-4), menulis bukanlah sesuatu yang asing, tulisan-tulisan itu merupakan sajian secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulis. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana. “Menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami dari lambang dan grafik itu”, Tarigan (1994:21). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam menulis haruslah terampil dalam struktur bahasa dan kosa kata keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks serta dapat memberikan banyak manfaat terhadap diri penulis dan pembaca. Secara umum dapat dinyatakan bahwa menulis dapat menjelaskan informasi yang masih belum jelas, memudahkan memecahkan masalah, menuntun untuk banyak mencari informasi, dan mampu membiasakan diri untuk tertib dalam berfikir.

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang tujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa. Pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu, Semi (2003:30). Pada dasarnya semua jenis teks pasti memiliki struktur pembentuknya. Struktur tersebut digunakan untuk menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan(2016:63) stuktur teks narasi terdiri atas empat bagian yaitu: 1) Orientasi Adalah bagian awal dari suatu cerita yang berisi latar tempat, waktu, suasana dan unsur-unsur lainnya yang harus disajikan pada awal cerita. Penulis harus membuat bagian ini sangat menarik untuk memberikan kesan pertama yang baik pada pembaca.

2) Komplikasi adalah permasalahan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Penulis bisa mulai memberikan konflik yang akan berkembang hingga klimaks pada ceritanya. Kemudian konflik akan menuju anti klimaks dan menghilang. Pada bagian komplikasi inilah jalan cerita baru dimulai.

3) Resolusi adalah pemecahan masalah yang dihadapi para tokoh, setelah memberikan konflik. Resolusi sangat penting dalam struktur teks jenis ini untuk menandakan konflik telah selesai dan cerita akan segera berakhir.

4) Koda adalah bagian terakhir teks yang berisi pesan atau pelajaran untuk dipetik dari cerita tersebut. Pembaca mengenal bagian koda sebagai ending atau akhir sebuah cerita. Sehingga penulis bisa memberikan akhir cerita yang bahagia, sedih atau menggantung.

Selain struktur dan unsur, semua jenis teks pasti memiliki cara penggunaan bahasa tertentu yang sesuai dengan jenis teksnya. Setiap teks memiliki bahasa yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan bahasa baku dan ada pula yang tidak baku. Narasi tergolong ke dalam teks bergenre cerita. Berdasarkan hal tersebut, secara kebahasaan narasi memiliki karakteristik sebagai berikut. Kemendikbud (2016:69) mengatakan bahwa: 1) Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, dia, mereka, Erza, Doni). 2) Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana). 3) Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus. 4) Kata sambung penanda urutan waktu Kata sambung urutan waktu setelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. 5) Penggunaan urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat. 6) Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah), penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita “Raksasa itu mengejar kita!” teriak Fona kalang kabut. Aku ternganga mendengar perkataan Fona. Aku segera berlari.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), huruf kapital atau disebut juga dengan huruf besar adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa). Penggunaan tanda baca dalam kegiatan menulis harus baik dan benar, untuk itu setiap siswa harus benar-benar memahami penggunaan tanda baca dengan baik agar hasil tulisan yang dibuatnya menarik untuk dibaca. Chaer (2011:72) mengemukakan tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat yang di tulis dapat dipahami orang persis seperti yang dimaksudkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda

yang digunakan didalam sebuah tulisan yang bertujuan membuat pembacanya lebih mudah memahami maksud dari tujuan tulisan tersebut.

Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media audio visual dapat berupa foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan, film rangkai, poster, peta dan lain-lain. Media visual gerak dapat berupa gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu, video dan sebagainya. Menurut sanjaya (2010:172) menyatakan media audio visual merupakan media yang mempunyai suara dan unsur gambar yang bisa dilihat.

Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu: (1) Kelebihan media audio visual yaitu penggunaan media tidak membosankan dan hasilnya lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami. (2) Kelemahan media audio visual yaitu pelaksanaan menggunakan media audio visual memerlukan waktu yang cukup lama, memerlukan tempat yang luas, biaya relatif mahal, dan penggunaannya cenderung tetap di tempat.

Pada penelitian ini peneliti memilih media visual gerak dalam bentuk video yang nanti akan diamati dan dinikmati oleh siswa, kognitif merupakan teori belajar yang menganjurkan siswa untuk belajar sesuai dengan perkembangannya, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan teori konstruksi yang menyatakan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti menerapkan media audio visual dalam bentuk video, di mana konsekuensi dari teori ini adalah guru tidak menjadi satu satunya sumber belajar. Video, sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita.

Berdasarkan telah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut.

1. Elvia. UMMY. 2011. *Skripsi*. Melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Gambar Siswa Kelas X Semester 1 SMP N 4 Kecamatan X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil penelitian, peneliti sekarang berupa kemampuan siswa dalam menentukan unsur surat dan kebahasaan surat. Diantaranya menentukan unsur komposisi surat, kesesuaian isi surat dan kebahasaan surat. Sedangkan peneliti terdahulu menentukan unsur-unsur yang ada dalam cerpen dengan

menggunakan media gambar. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji tentang kemampuan siswa dalam menulis. Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terdapat pada objek kajiannya.

2. Kamelita. UMMY. 2009. *Skripsi*. Melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan dalam Bentuk Paragraf Deskriptif Siswa Kelas VIII Semester I SMP N 3 X Koto Singkarak Tahun pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian berupa kemampuan siswa dalam menentukan unsur surat dan kebahasaan surat. Sedangkan peneliti terdahulu mampu membuat siswa menulis sebuah laporan perjalanan dalam bentuk paragraf deskriptif. Persamaanya dengan peneliti sekarang yaitu, sama-sama membahas kemampuan siswa dalam menulis, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya, peneliti sekarang mengkaji tentang Teks Narasi, sedangkan peneliti terdahulu objek kajiannya.

3. Ratna. 2011. UMSB Padang Panjang. *Skripsi*. Melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas VII.B MTsN Paninjauan Menulis Karangan Narasi dengan menggunakan Media Tabel". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode deskripsi. Objek penelitian adalah siswa kelas VII.B MTsN Paninjauan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kemampuan siswa dalam menulis narasi. Perbedaannya Ratna menggunakan media tabel sedangkan penelitian ini tidak menggunakan media dalam menulis narasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pre-experimental design dengan desain *one-shot case study*. Sesuai dengan judul penelitian. Maka populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 3 Solok, Tahun Ajaran 2020/2021 jumlah siswa kelas VII yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4 dan VII 5. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMP N 3 Solok adalah sekitar 158 orang. Peneliti hanya mengambil 1 kelas dan yang dijadikan sampel yaitu kelas VII 1 yang berjumlah 31 orang karena nilai siswa di kelas tersebutlah yang dominan rendah terhadap pembelajaran menulis.

Instrumen adalah Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun

sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang dideskripsikan adalah hasil tulisan siswa kelas VII semester I SMP N 3 Solok yaitu VII.1 yang berjumlah 31 orang siswa tentang menulis teks narasi, karena dalam masa pandemi covid-19 maka peneliti mengajar untuk penelitian pertama pada hari Sabtu tanggal 07 Agustus 2021 pembahasan materi melalui media online, peneliti mengajar melalui media whatsapp kelas VII.1 dengan cara mengirimkan sebuah video kepada siswa mengenai materi teks narasi (pengertian teks narasi, stuktur, unsur kebahasaan dan tata cara penulisan teks narasi). Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti berhubungan dengan teks narasi, lalu setelah siswa memahami dan mengamati video yang peneliti berikan siswa disuruh untuk mencatat materi yang diberikan tersebut.

Penelitian kedua pada tanggal 21 Agustus 2021, peneliti melaksanakan penelitian secara tatap muka di sekolah. Penelitian ketiga pada tanggal hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021, pada pertemuan ini peneliti didampingi guru mata pelajaran mengulang kembali melaksanakan pengambilan data tetapi dengan cara menambahkan media audio visual.

Kemampuan siswa kelas VII SMP N 3 Solok tahun pelajaran 2021/2022 dengan stuktur dalam menulis teks narasi berada pada kualifikasi kurang, dengan nilai rata-rata 43,54. Kemudian dengan stuktur setelah menggunakan media audio visual dalam menulis teks narasi berada pada kualifikasi baik, dengan nilai rata-rata 83,06 nilai ini berada pada tingkat penguasaan 76-85%. Kemampuan siswa kelas VII SMP N 3 Solok tahun pelajaran 2021/2022 dengan stuktur dalam menulis teks narasi berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai rata-rata 54,83.

Unsur kebahasaan setelah menggunakan media audio visual dalam menulis teks narasi memiliki kenaikan yaitu berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 76,61. Kemampuan siswa kelas VII SMP N 3 Solok tahun pelajaran 2021/2022 dengan ejaan dan tanda baca dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media audiovisual berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 47,58.

Huruf kapital dan tanda baca setelah menggunakan media audio visual dalam menulis teks narasi berada pada berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 56,45. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tes unjuk kerja tahap 1 kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP N 3 Solok tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah sampel 31 siswa tergolong kurang berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai rata-rata 48,61. Nilai ini berada pada kualifikasi hampir cukup dengan tingkat penguasaan 46-55%.

Tes unjuk kerja tahap kedua kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP N 3 Solok tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah sampel 31 siswa telah tergolong baik, pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 69,90 dengan tingkat penguasaan 66-75.%.

Dari hasil perbandingan nilai siswa sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media audio visual, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII. Semester I SMP N 3 solok sudah bisa dikatakan mampu dalam menulis teks narasi menggunakan media audio visual. Dengan demikian penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menulis teks narasi untuk kelas VII sudah bisa diterapkan sebagai bagian dari media dalam pembelajaran menulis teks narasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII semester I SMP N 3 Solok tahun pelajaran 2021/2022, ketika siswa diminta untuk menulis teks narasi saja tanpa media mereka masih kurang mampu sedangkan setelah menggunakan media audio visual siswa telah mampu menulis teks narasi baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata masing-masing syarat yang digunakan dalam menulis teks narasi, yaitu:

### **1. Struktur Teks Narasi**

Kemampuan siswa dengan stuktur dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 43,96. sedangkan setelah menggunakan media kemampuan menulis siwa berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 83,06

### **2. Unsur Kebahasaan Teks Narasi**

Kemampuan siswa dengan unsur kebahasaan dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai rata-rata 54,83 sedangkan setelah menggunakan media kemampuan menulis siwa berada pada kualifikasi hampir cukup dengan rata-rata 76,61.

### 3. Huruf Kapital dan Tanda Baca

Kemampuan siswa dengan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 47,58 sedangkan setelah menggunakan media kemampuan menulis siswa berada pada kualifikasi hampir cukup dengan rata-rata 56,45.

Kemampuan siswa dalam menulis teks narasi kelas VII semester 1 SMP N 3 Solok sebelum menggunakan media audio visual berada pada kualifikasi hampir cukup dengan rata-rata 48,61. Sedangkan setelah menggunakan media berada pada kualifikasi cukup dengan rata-rata 69,9.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Guru Bahasa Indonesia, khususnya yang mengajar SMP N3 Solok, agar lebih meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis, terutama dalam menulis teks narasi
2. Siswa SMP, khususnya siswa kelas VII MTs SMP N 3 Solok tahun pelajaran 2021/2022 untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis, terutama dalam menulis teks narasi
3. Peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai masukan dan pedoman dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Elvia. UMMY. 2011. *Skripsi*. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Gambar Siswa Kelas XI Semester1 SMP N 4 Kecamatan X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2011/2012".
- Hendrisman. 2020. *Jelisa( Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa)*. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model JIGSAW terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bukit Tinggi.
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia kelas VII*. Surakarta: CV Putra Nurgaha.
- Nofriyenti. 2011. UMMY. *Skripsi*. "Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VII Semester I Tahun 2013/2014 MTsN Sungai Lasi Kabupaten Solok".
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Semi. M Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa Raya.
- Suparno dan Muhammad Yunus 2007. *Kemampuan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UMMY. 2009. *Skripsi*. "Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan dalam bentuk P Deskriptif Siswa KelasVIII Semester I SMP N 3 X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2013/2014".